

Kontribusi Berpikir Kreatif dan Berpikir Komprehensif terhadap Penguasaan Bahasa Inggris Mahasiswa Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Jakarta

Lenny Brida, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342723&lokasi=lokal>

Abstrak

Era globalisasi menuntut adanya kemampuan komunikasi yang dapat dipahami secara internasional, terutama kemampuan berbahasa Inggris. Akan tetapi dari laporan hasil pengawasan dan pemeriksaan pengajaran bahasa Inggris, secara nasional penguasaan bahasa Inggris siswa disimpulkan masih rendah. Dalam hal ini masalah kurikulum, PBM, sarana, mutu pengajar, jumlah siswa perkelas sering dianggap sebagai penyebabnya, sementara faktor karakteristik pembelajar kurang diperhatikan, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor psikologis.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Mackey (1979) banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa asing dan Mackey mengelompokkannya ke dalam tiga kelompok, yaitu faktor linguistik, faktor sosial budaya dan faktor psikologis. Faktor psikologis yang menjadi fokus penelitian ini adalah faktor berpikir, yaitu berpikir kreatif dan berpikir komprehensi, karena biasanya orang dewasa lebih mengandalkan strategi kognitifnya dalam mempelajari sesuatu, termasuk mempelajari bahasa asing.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar sebenarnya kontribusi kemampuan berpikir kreatif dan berpikir komprehensi terhadap penguasaan bahasa Inggris mahasiswa Administrasi. Bisnis Politeknik Negeri Jakarta Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam upaya pengintegrasian aspek kreativitas dalam pengajaran bahasa Inggris.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Terdapat kontribusi yang signifikan dan positif antara kemampuan berpikir kreatif dengan penguasaan bahasa Inggris (Ha1).
- b. Terdapat kontribusi yang signifikan dan positif antara kemampuan berpikir komprehensi dengan penguasaan bahasa Inggris (Ha2)
- c. Terdapat kontribusi yang signifikan dan positif antara kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir komprehensi terhadap penguasaan bahasa Inggris (Ha3).
- d. Kedua prediktor secara simultan bergabung memberi kontribusi lebih besar terhadap penguasaan bahasa Inggris, dibanding ketika masing-masing prediktor berdiri secara terpisah (Ha4).

Untuk membuktikan hipotesis di atas, penelitian ini menggunakan metode regresi multivariat untuk mengkaji akibat-akibat dan besarnya akibat dan dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat Sampel dipilih berdasarkan strata dan dengan memperhatikan proporsinya berdasarkan banyaknya subjek dalam masing-masing strata. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah Tes Kreativitas Verbal (TKV) untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif, Cloze Test (CT) digunakan

untuk mengukur kemampuan berpikir komprehensi dan English Proficiency Test (EPT) digunakan untuk mengukur penguasaan bahasa Inggris subjek penelitian. Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian terlebih dahulu instrumen diujicoba dan dianalisis validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan Uji statistik Cronbach Alpha dan Analisis Faktor. Data utama yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis regresi linear sederhana dan regresi linear ganda, dengan menggunakan bantuan komputer, yaitu program SPSS 7.5 dan tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% atau $P < 0.05$. Dari hasil analisis tersebut ditemukan :

Terdapat kontribusi yang signifikan dan positif antara kemampuan berpikir kreatif dengan penguasaan bahasa Inggris mahasiswa Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Jakarta Besar kontribusi adalah 31,9% dengan tingkat probabilitas 0.000. Dengan demikian hipotesis kerja pertama (H_{a1}) diterima. Terdapat kontribusi yang signifikan dan positif antara kemampuan berpikir komprehensi dengan penguasaan bahasa Inggris mahasiswa, dengan besaran kontribusi yang tidak terlalu besar, yaitu hanya 10,8%, tetapi dengan tingkat probabilitas 0,002 (lebih kecil dari 0.05). Dengan demikian hipotesis kerja kedua (H_{a2}) diterima. Terdapat kontribusi gabungan yang signifikan dan positif antara kemampuan berpikir kreatif dan berpikir komprehensi terhadap penguasaan bahasa Inggris, yaitu sebesar 57,3% dengan tingkat probabilitas 0.000. Dengan demikian hipotesis kerja ketiga (H_{a3}) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris mahasiswa Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Jakarta berkaitan dengan variabel lain yang tidak diteliti dengan besaran 42,7 %. Hasil kontribusi gabungan jauh lebih tinggi dari kontribusi variabel bebas secara sendiri-sendiri. Besaran kontribusi gabungan adalah $57,3 \% > 31,9\% (TKV) > 10,8\% (CT)$. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan prediktor TKV lebih besar kontribusinya dari pada prediktor CT, tetapi prediktor gabungan (TKV dan CT) lebih besar kontribusinya dari pada prediktor terpisah. Dengan demikian secara terpisah kemampuan berpikir kreatif lebih besar kontribusinya terhadap penguasaan bahasa Inggris dibanding kemampuan berpikir komprehensi, sementara gabungan antara kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir komprehensi memberi kontribusi yang lebih besar lagi. Dengan demikian hipotesis kerja keempat (H_{a4}) dapat diterima. Dari hasil temuan di atas dapat disarankan agar teknik-teknik pengembangan berpikir kreatif diintegrasikan ke dalam pengajaran bahasa Inggris dan penelitian ini perlu dikembangkan dalam populasi yang lebih besar, dan dengan komposisi jenis kelamin yang lebih seimbang sehingga dapat diperoleh gambaran hasil yang lebih akurat.